



IKAT  
JERMAN INDONESIA

**DARING**  
**PK.15-17 WIB**  
**10-12 CET**

**20.07.2024:**  
**FILM & VIDEO**

**03.08.2024:**  
**MUSIK & LAGU**

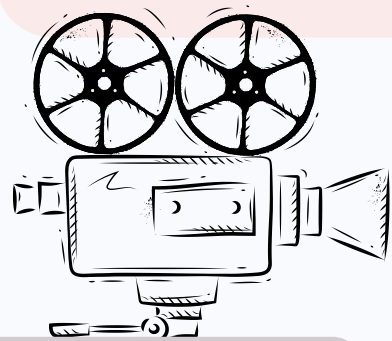
**10.08.2024:**  
**MEDIA IKLAN**

# IKAT JERMAN INDONESIA

## SERI PENGAJARAN BIPA

### MATERI AJAR OTENTIK

*dengan*



**FILM & VIDEO**



**MUSIK & LAGU**



**MEDIA IKLAN**

**Narasumber**  
**Dyah Narang-Huth**

1. Pengantar
2. Bahan ajar autentik:
  - Teks autentik
  - Teks autentik saduran yang disiapkan sebagai bahan ajar
3. Persiapan bekerja dengan materi autentik
4. Gagasan dasar dalam mempersiapkan bahan ajar autentik dan contohnya
  - Workshop: Contoh materi, petunjuk tugas dan evaluasinya
5. Literatur



# 1 Pengantar

## PERKEMBANGAN BIPA

Dalam perkembangan BIPA di tahun-tahun terakhir, banyak hal yang telah dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di Indonesia yang antara lain mempunyai visi agar “Terlaksananya Pengajaran BIPA yang mampu meningkatkan citra Indonesia yang positif di dunia internasional dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas pada tingkat antarbangsa”. Pengajar BIPA baik yang berada di tanah air mau pun di luar negeri dalam kaitannya dengan menjalankan profesi sebagai guru BIPA dengan berbagai misi yang dikonsepskan, antara lain adalah Memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia di dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri. Dalam butiran program yang sudah mau pun akan terus dilaksanakan disebutkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga telah melakukan pengembangan kurikulum inti dalam pengajaran BIPA dan membantu pengembangan kurikulum di lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA.



Hal lainnya yang bisa dilakukan mengacu pada kurikulum adalah pengembangan bahan ajar sebagai salah satu aspek yang penting dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa asing yang modern untuk pencapaian segala visi dan misi pengajaran bahasa asing.

Terkait dengan pengembangan bahan ajar, materi ajar autentik juga bisa dilihat sebagai bagian dari bahan ajar yang bisa digunakan sebagai salah satu penunjang dari pengajaran BIPA. Materi ajar autentik memberikan kemungkinan bagi pembelajar untuk mendapatkan titian yang digunakan untuk berorientasi pada situasi nyata di keseharian yang menggunakan bahasa Indonesia.

Pengajaran BIPA di luar negeri yang bisa jadi sangat jauh letaknya dari Indonesia tentunya membuat kemungkinan untuk bersinggungan langsung dengan situasi nyata dalam bahasa Indonesia sangat sedikit. Karena itu pengajar mau tidak mau harus membuat konstruksi situasi berbahasa Indonesia. Material ajar autentik menawarkan hal ini, di mana bisa menggantikan ruang yang tidak ditemui secara langsung di keseharian. Erlebte Landekunde, tema budaya yang dialami pembelajar diambil alih oleh buku pelajaran yang menyajikan aspek-aspek sosial budaya.

## 2 Bahan Ajar Autentik

### KONSEP AUTENTISITAS

Dalam pengajaran bahasa asing secara umum materi ajar yang autentik mempunyai peranan penting seperti dijabarkan dalam perencanaan pengajaran bahasa asing. Misalnya pengajaran bahasa asing baru di sekolah, sebagai contoh di Jerman. Acuan pengajaran yang dibuat oleh Kultusministerium, contohnya di Hessen disebutkan: ... *dass fremdsprachlicher Unterricht „authentische Einblicke in die Lebenswirklichkeit anderer Sprachräume geben“ und sich somit an „authentischen Verwendungszusammenhängen“ orientieren soll*. Jelas di sini dijelaskan bahwa dalam pengajaran bahasa asing sebanyak mungkin menggunakan materi ajar autentik, agar pembelajar dapat lebih dekat berorientasi pada menggunakan bahasa tersebut secara autentik. Terkait dengan bahan ajar autentik tentu saja dalam pemilihan dan mempersiapkan materi ajar, para pengajar harus meneliti hal-hal terkait dengan autentisitas dari materi ajar tersebut.

Konsep apakah yang disebut sebagai autentik dan autentisitas?

Jika kita ambil maknanya dari kamus, misalnya Kamus Besar Bahasa Indonesia online, [www.kamusbahasaindonesia.org](http://www.kamusbahasaindonesia.org), maka kata autentik mempunyai arti [a] (1) dapat dipercaya; (2) asli; tulen; (3) sah dan kata autentisitas mempunyai arti [n] keaslian; kebenaran

## TEKS AUTENTIK

Jika sudah diputuskan untuk menggunakan teks autentik sebagai bahan ajar, tentunya sebagai pengajar kita sudah meyakini bahwa teks tersebut menghadirkan real-life situations yang sangat berguna dalam melatih bahasa asing yang juga bisa menjadi motivasi tinggi pelajar. Kenyataan lanjutan yang datang dalam pemilihan teks autentik adalah standar, sejauh mana sebuah teks dikatakan sebagai autentik. Prinsip dari materi ajar autentik yang dikenal dalam pengajaran bahasa asing misalnya menyatakan bahwa teks dinyatakan autentik jika bukan ditulis untuk kepentingan mengajar melainkan untuk tujuan lainnya dalam kehidupan keseharian yang nyata. Apakah hanya teks original saja yang dinyatakan sebagai teks autentik?

Yang disebut dengan teks autentik atau original dalam pengajaran bahasa asing, diartikan secara umum adalah teks yang ditulis dan ditujukan untuk penutur asli bahasa tersebut, apakah artikel di surat kabar, puisi, teks radio, program, dan banyak lainnya. Originalitas juga mencakup variasi bahasa yang luas yang dimengerti penutur aslinya.

Penggunaan teks original sebagai bahan ajar autentik dalam pengajaran bahasa asing memerlukan seleksi yang baik dari para pengajar. Ada banyak bahan yang dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajar.

## TEKS AUTENTIK SADURAN SEBAGAI BAHAN AJAR

Seorang ahli didaktik bahasa asing *David Birt* membahas tentang tema penyaduran teks autentik. Sampai berapa jauh teks autentik bisa disadur disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembaca asing tanpa kehilangan nilai autentisitasnya.

*Birt* membagi dua satu teks menjadi: Bentuk teks dan isi teks. Jika teks itu elemen autentiknya ada di isinya, maka autentisitasnya masih dipertahankan jika elemen penting dari isinya tetap. Misalnya teks-teks tentang sejarah. Jika bentuk yang memegang peranan penting, misalnya teks sastra, maka perubahan bentuk tidak bisa dilakukan.

Dalam hal diskusi para ahlinya mengenai nilai autentisitas teks sebagai bahan ajar para ahli didaktik bahasa asing mempunyai banyak kubu. Ada yang sangat ketat, tapi ada juga yang cukup memberikan peluang bagi penggunaan materi ajar yang disadur.

*Beile* berpendapat bahwa sebuah teks tidak hanya dipertimbangkan segi autentisitasnya saja dalam pengajaran bahasa asing. Lebih penting dari itu adalah pertimbangan apakah teks tersebut bisa diterima sebagai teks yang disadur, misalnya dari segi kebahasaannya dibuat oleh penutur aslinya.

# 3

## Persiapan Bekerja DENGAN MATERI AJAR AUTENTIK

Sebagai panduan dalam mempersiapkan teks materi ajar

A. Tahap pemilihan teks:

- a. Panjang teks
- b. Lama waktu yang diperlukan
- c. Interaksi apa yang dimungkinkan dengan materi tersebut
- d. Ketertarikan pembelajar sebagai pembaca materi tersebut.

B. Tahap persiapan teks agar siap pakai dalam pengajaran:

- a. Persiapkan pengetahuan anda sebagai pengajar tentang tema terkait.
- b. Persiapan kosa kata yang digunakan.
- b. Buatlah latihan pemahaman teks untuk teks tersebut, misalnya:
  - \*Pertanyaan benar atau salah.
  - \*Membuat pertanyaan tentang teks tersebut.
  - \*Pertanyaan tentang isi teks.



# 4

## Gagasan Dasar

### MEMPERSIAPKAN MATERI AJAR AUTENTIK

Als Beispiel ...

*Lernen in weit(er) entfernten Ländern. Je weiter der Lernort von Zielsptachenland entfernt ist, desto seltener finden unmittelbare Begegnung „Erlebte Landeskunde“ statt. Lernende wie Lehrende sind darauf angewiesen, erst das fremdsprachige Lernumfeld zu konstruieren. In Rollenspielen und Simulationen können sie Kommunikationsformen erproben; die Neugier auf das „Andere“ findet ihren Raum in Recherchen zu „Land und Leuten“. Wo das Material für diese Erkundigungen im eigenen Alltag fehlt, übernehmen Lehrwerke oder (literarische) Texte diese (Raum-) Funktion. Diese erlebbare Landeskunde zeigt historische oder sozio-kulturelle Berührungs- und Bezugspunkte mit den Zielsprachenländern und inszeniert somit die Begegnungen (Wolfgang Hackl, Michael Langer und Hans Simon-Pelanda)*

*contohnya.*

Belajar di negara-negara yang jauh. Semakin jauh tempat belajar dari Zielsptachenland, semakin jarang terjadi persinggungan budaya langsung. Peserta didik dan guru sama-sama bergantung pada lingkungan belajar bahasa asing yang dibangun terlebih dahulu..

Dalam permainan peran dan simulasi, mereka dapat mencoba bentuk komunikasi; Keingintahuan tentang "pihak lain" membuat bisa mencari dan menemukan hal-hal tentang "negara dan orang-orang". Di saat bahan untuk eksplorasi ini kurang lengkap, maka buku teks atau teks (sastra) mengambil fungsi (spasial) ini. Studi nyata ini menunjukkan titik kontak dan referensi historis atau sosial-budaya dengan negara-negara bahasa target dan bisa memberikan tempat pementasan pertemuan budaya dalam situasi belajar.

(Wolfgang Hackl, Michael Langer und Hans Simon-Pelanda)

Bahan ajar autentik untuk BIPA yang sangat bervariasi sangatlah mudah didapat di tanah air. Akan tetapi jangan mundur karena kesulitan ini, akses internet saat ini sangatlah membantu penyediaan materi ajar autentik.

	<u>Sumber</u>	<u>Jenis</u>	<u>Bentuk</u>
1.	Media Masa	surat kabar, majalah, jurnal	cetak, online
2.	Buku: Sastra, hobi, pelajaran ...	puisi, cerita, dongeng, dramaturgi, skenario film, buku resep masakan	cetak, online
3.	Bahan marketing	katalog belanja, brosur, flyer,	cetak, online
4.	Bahan audiovisual	film, musik, lagu	cetak, audiovisual material, online
5.	Dokumen resmi	ijazah, sertifikat, tagihan...	cetak, online
6.	Dokumen pribadi	kartu pos, undangan, buku harian, resep dokter,	cetak, online
7.	Dokumen umum	tiket, kwitansi, bukti pembayaran	cetak, online
8.	Informasi umum	informasi produk, kemasan, penunjuk jalan, banner, poster, rambu lalu lintas ...	cetak, online
9.	Gambar/Foto	Foto, iklan, karikatur, lukisan, sketsa, ...	Cetak, online
10.	Lain-lainnya	...	...

Jika kita sudah mempunyai materi autentik yang akan digunakan sebagai bahan ajar, langkah-langkah apa yang harus kita lakukan agar materi ajar tersebut mempunyai fungsi yang maksimal. Sebagai pengajar persiapan bisa dirancanakan dengan satuan pelajarannya, apa tujuannya dan apa yang mau kita lakukan dengan materi tersebut serta membuat instrumen evaluasi, untuk melihat apakah tujuannya tercapai. Contoh-contoh jenis tugas dan latihan dengan bahan ajar autentik

	<u>Jenis tugas</u>	<u>Variasi</u>
1.	<u>Membuat kalimat</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Berdasarkan contoh</u></li> <li>➤ <u>Berdasarkan teks</u></li> <li>➤ <u>Berdasarkan tema yang ditentukan</u></li> <li>➤ <u>Dari kata-kata yang disediakan</u></li> </ul>
2.	<u>Mengubah kalimat</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Bagian-bagian kata: misalnya mengganti subyek, predikat, obyek</u></li> <li>➤ <u>Bentuknya, dari kalimat aktif menjadi pasif. Kalimat langsung menjadi tidak langsung dll.</u></li> </ul>
3.	<u>Mengisi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Bagian dari kalimat</u></li> <li>➤ <u>Dengan pendapat, gagasan, saran ...</u></li> </ul>
4.	<u>Menjawab pertanyaan</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Dalam bentuk kalimat.</u></li> <li>➤ <u>Hanya informasi/ kata yang dibutuhkan</u></li> <li>➤ <u>Variasi bebas</u></li> </ul>
5.	<u>Menceritakan kembali</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Dalam bentuk kalimat yang sejenis</u></li> <li>➤ <u>Dalam bentuk kalimat yang berbeda</u></li> <li>➤ <u>Variasi bebas</u></li> </ul>
6.	<u>Meneruskan cerita</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Dengan penugasan tertentu</u></li> <li>➤ <u>Variasi bebas</u></li> </ul>
7.	<u>Membuat sketsa</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Dari teks yang dibaca sendiri atau yang dibacakan oleh orang lain.</u></li> </ul>
8.	<u>Mengarang</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Berdasarkan tema yang ditentukan</u></li> <li>➤ <u>Berdasarkan foto, gambar, ...</u></li> <li>➤ <u>Variasi bebas</u></li> </ul>
9.	Interview	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Berdasarkan tema yang ditentukan</u></li> <li>➤ <u>Berdasarkan foto, gambar, berita ...</u></li> <li>➤ <u>Variasi bebas</u></li> </ul>
10.	<u>Membuat film, teater, majalah</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Berdasarkan tema yang ditentukan</u></li> <li>➤ <u>Variasi bebas</u></li> </ul>
11.	<u>Menerjemahkan</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <u>Berdasarkan jenis-jenis teks</u></li> <li>➤ <u>Berdasarkan bahan ajar audiovisual</u></li> <li>➤ <u>Lain-lain</u></li> </ul>

# 5

## Literatur

### AUTENTISITAS

Wolfgang Hackl, Michael Langer und Hans Simon-Pelanda, Landeskundliches Lernen, in: Fremdsprache Deutsch, Heft1/1998, S.5. Klett Edition Deutsch.

Beile, Werner, Authentizität aus anderer Sicht, in: Der Fremdsprachenunterricht, Heft 5, 1986, S. 61.

Birt, David, Authentic - content or style?, in: Zielsprache Englisch. Zeitschrift für den Englischunterricht in der Erwachsenenbildung, 26. Jahrgang 1996, Heft 4, S. 10.

Ulrich Häussermann Hans-Eberhard Piepho. Aufgaben-Handbuch Deutsch als Fremdsprache. Abriß einer Aufgaben- und Übungstypologie. München: Iudicium 1996.

Karl-Richard Bausch / Herbert Christ / Hans-Jürgen Krumm (Hg.): Handbuch Fremdsprachenunterricht. Tübingen: Francke verlag, 1989.